

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN METODE INKUIRI

Safari , Maridjo AH ,Sukmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
safari@mail.com

Abstrak : Masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran IPS diKelas IV SDN 10 Sankinahu Bengkayang, Metode yang di gunakan yaitu metode diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu (1) aktivitas fisik murid dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dari baseline 26,66% ke siklus 3 86,66% meningkat menjadi 60% dengan kategori”Cukup tinggi”.(2) aktivitas mental murid dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dari baseline 21,99% ke siklus 3 85,33% meningkat menjadi 63,34% dengan kategori”Tinggi”. (3)aktivitas emosional murid dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dari baseline 23,33% ke siklus 3 85,69% meningkat menjadi 62,36% dengan kategori”Tinggi”.Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkat aktivitas fisik, mental, dan emosional murid di SDN 10 Sangkinahu Bengkayang.

Kata Kunci : Peningkatan Metode Inkuiri, Aktivitas Pembelajaran

Abstract : The problem of this study is " How the increased activity of students in learning social studies class IV SDN 10 Sankinahu Bengkayang The method used is descriptive method . Institutional forms of survey research , with a setting in the fourth grade at SDN 10 Sangkinahu Bengkayang , this study used a procedure III cycle . Direct observation research techniques , research tool that uses the observation sheet . The results showed an increase in : (1) physical activity of students in IPS use the inquiry method of learning has increased from a baseline of 26.66 % to 86.66 % 3 cycles increased to 60 % in the category of " High Enough " . (2) the mental activity of students in the IPS using the inquiry method of learning has increased from a baseline of 21.99 % to 85.33 % 3 cycles increased to 63.34 % in the category of " High " . (3) the emotional activity of students in social studies learning using inquiry method increased from baseline 23.33 % to 85.69 % 3 cycles increased to 62.36 % in the category of " High ." This shows that the learning using the inquiry method can increase the activity of physical , mental , and emotional students at SDN 10 Sangkinahu Bengkayang.

Key words : Improved Methods of Inquiry , Learning Activities

Pentingnya bahwa aktifitas murid dalam pembelajaran dapat peningkatan Aktvitas Murid Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Sangkenahu Bengkayang. Mengapa penting nya ? Karena aktivitas didalam pembelajaran IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu kesatuan,yang pada pokoknya mempersolakan manusia dengan lingkungan sosialnya yang bahan di ambil dari Giografi,Sejarah,Ekonomi,Antropologi,Sosiologi,Politik,Piskologi Sosial. Dapat juga di kata kan bahwa aktivitas murid dalam pembelajaran IPS merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial.

Aktivitas murid dalam pembelajaran IPS yang kemukan oleh Sadullah(2007:142) Mengemukakan bahwa pengetahuan yang benar pada masa kini mungkin tidak benar di masa mendatang . Karena cara terbaik mempersiapkan para murid untuk suatu masa depan yang tidak diketahui adalah membekali mereka dengan strategi-strategi pemecahan masalah yang mengatasi tantangan-tantangan baru dalam kehidupan dan untuk menemukan kebenaran yang relevan bahwa pendidikan harus dapat memberikan kemampuan berfikir kritis dan fleksibel.

Harapan kepada murid tentang aktivitas yaitu bahwa semua murid diharapkan aktif dalam pembelajaran baik secara fisik,mental maupun emosional. Karena pendidikan di pandang sebagai proses pembelajaran yang harus di perhatikan ,dan minat-minat murid secara keseluruhan. Belajar merupakan aktivitas murid baik pada ranah kognitif, afektif maupun ranah piskomotorik. Sehingga memberikan kemampuan berfikir rasional dan cerdas menghadapi masalah dan perubahan dalam kehidupan yang penuh tantangan.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005, pasal 19(ayat 1) yang berbunyi : proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif ,insfiratif menyenangkan, menentang motivasi murid untuk berpartisipasi aktif.

Teori Sukmadinata (2003:167) Menyatakan disiplin mental memandang bahwa individu memiliki kekuatan ,kemampuan , serta potensi-potensi tertentu yang dapat di kembangkan. Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut: Berdasarkan refleksi di sadari selama ini guru tidak memperhatikan aktivitas murid dalam pembelajaran secara saksama, baik fisik, mental maupun emosional. Berdasarkan pengamatan tanggal: 29 januari 2014 dalam pembelajaran IPS ,di peroleh rata-rata: (1) Aktivitas fisik murid 10 orang 33,33% (2) aktivitas mental murid: 9 orang 30% (3) akativitas emosional murid: 11 orang 36,66%. Data tersebut menunjukan masih rendahnya aktivitas. Dengan kata lain terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Untuk berpartisipasi kesenjangan tersebut di gunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS , dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas muridnya masih rendah. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicari jalan keluarnya. Suatu diantaranya upaya yang dapat dilakukan ialah denga mencoba menerapkan suatu teknik pembelajaran yang mugin belum pernah dilaksanakan disekolah yang bersangkutan yaitu teknik pembelajaran yang dapat menarik minat murid serta dapat membuat murid belajar lebih aktif. Untuk mengorekasi kesanjangan

tersebut di gunakan metode inkuiri dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS baik secara fisik,mental, maupun emosional, mengapa ? Karena dapat memupuk kerja sama murid dalam proses belajar disekolah. Selain itu juga aktivitas belajar murid lebih terlihat dengan keeluasaan dan kebebasan murid mengeluarkan pendapat untuk menjawab pertanyaan murid dan guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu objek ,suatu set kondisi,suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta , sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whintney (1960), Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap , pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fonema-fonema dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor yang lain. Karenanya metode deskriptif juga dinamakan studi status (status study).

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitaian survey kelembagaan. Survey Kelembagaan adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh data dari kelembagaan atau fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah. Metode survey kelembagaan membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan kebenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Dalam metode survey juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan murid dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit,baik secara sensus atau dengan menggunakan *sampel*. Unit yang digunakan dalam metode survey cukup besar.

Sifat penelitian ini yaitu bersifat kulitatif, sehingga permasalahan belum jelas , maka proposal penelitian kualitatif yang dibuat masih bersifat sementara , dan akan berkembang setelah penelitian memasuki objek penelitian / situasi sosial. Oleh karena itu proposal penelitian kualitatif diibaratkan oleh bogdan seperti seseorang yang akan merencanakan piknik. Yang direncanakan dalam piknik adalah baru tempat-tempat

yang akan dikunjungi , dan apa yang ingin diketahui lebih dalam dari tempat tersebut, akan tergantung pada situasi setelah seseorang berada ditempat piknik tersebut. Hal ini berarti proposal penelitian kualitatif berisi garis-garis besar rencana yang mungkin akan dilakukan. Jadi perbedaan utama antara proposal yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah terletak pada , yang kuantitatif proposalnya spesifik dan sudah baku, dan yang kualitatif masih bersifat umum dan sementara.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Sangkinahu Bengkayang. Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2008:43) "Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut". Selanjutnya , Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:9) mengatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah dilaksanakan oleh guru didalam kelas."

Setting Penelitian yang digunakan yaitu setting didalam kelas, yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Sangkinahu Bengkayang.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Sangkinahu Bengkayang, yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari murid laki-laki:10 orang dan perempuan :20 orang. Guru mata pelajaran IPS : Pak Safari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan observasi, pelaksanaannya dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborasi, observasi ini difokuskan pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran untuk peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional dengan menggunakan metode inkuiri dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan murid. Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional dengan menggunakan metode inkuiri dan mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan rata-rata 61,11%.

Hasil observasi peningkatan mental murid oleh selaku peneliti dalam penggunaan metode inkuiri, berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru untuk peningkatan aktivitas mental murid bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan aktivitas mental murid dengan menggunakan metode inkuiri mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria cukup . Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata 57,99%. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan peningkatan aktivitas mental murid yang dijabarkan bentuk murid bertanya, murid menyimak, murid menjawab, murid memberikan contoh, murid menyimpulkan dapat dilihat dengan rata-rata 57,99%. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan siklus 1, memberikan gambaran bahwa metode inkuiri yang digunakan oleh peneliti cukup berhasil peningkatan

aktivitas fisik, mental dan emosional murid, walau pun tidak sesuai dengan targetnya yang diharapkan. Terutama masih lemahnya aktivitas fisik, mental dan emosional murid khususnya dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Sankinahu Bengkayang. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang perlu diperbaiki yaitu aktivitas fisik, mental dan emosional.

Bekenan dengan dengan observasi pada siklus II, pelaksanaannya dilakukan juga oleh teman sejawat yang masih yang sama dengan siklus I, berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional dengan menggunakan metode inkuiri mampu dilaksanakan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata aktivitas fisik 66,14%. Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan aktivitas fisik, mental dan emosional. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Sankinahu Bengkayang.

Berkenan dengan observasi pada siklus III, pelaksanaan dilakukan juga oleh teman sejawat yang sama dengan siklus I, II, dan III. Observasi pada siklus II terhadap pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional murid pada siklus III. Adapun hasil observasi peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional murid dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri, berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil peningkatan aktivitas murid dengan perolehan skor rata-rata 85,69%. Kemudian berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil aktivitas fisik, mental dan emosional murid dengan rata-rata 85,89%.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional murid dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di Kelas IV SDN 10 Sankinahu Bengkayang. Semua aspek tersebut terbagi beberapa indikator kinerja yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III. Siklus yang pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2014 siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2014 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2014, perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas fisik, mental, dan emosional murid. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 1 Indikator Kinerja Peningkatan Aktivitas Murid pada siklus I
Siklus I

NO	Indikator	Muncul		Tdk muncul	
		Jlh	%	Jlh	%
A					
Aktivitas Fisik					
1	Murid menyimak materi pembelajaran	18	60%	12	40%

2	Murid membaca materi pembelajaran	18	60%	12	40%
3	Murid mencatat materi pembelajaran	19	63,33%	11	36,66%
Rata-rata A			61,11%		38,88%
B Aktivitas Mental					
1.	Murid bertanya materi pembelajaran	18	60%	12	40%
2	Murid menyimak materi pembelajaran	17	56,66%	13	43,33%
3	Murid menjawab materi pembelajaran	18	60%	12	40%
4	Murid memberikan contoh materi pembelajaran	18	60%	12	40%
5	Murid menyimpulkan materi pembelajaran	16	53,33%	14	46,66%
Rata-rata B			57,99%		41,99%
C Aktivitas Emosional					
1	Murid yang bersungguh-sungguh pada materi pembelajaran	19	63,33%	11	36,66%
2	Murid yang bergembira pada materi pembelajaran	18	60%	12	40%
3	Murid yang berkerja sama pada materi pembelajaran	17	56,66%	13	43,33%
Rata-rata C			59,99%		39,99%
Rata-rata A+B+C			60,36%		40,28%

Refleksi siklus I dilakukan setelah tindakan siklus I. Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan kolaborator untuk mendapatkan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus I terjadi peningkatan keberhasilan dari pengamatan awal yang ditandai dengan naiknya persentase pencapaian. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Sankinahu Bengkayang walaupun masih dapat beberapa aspek yang belum tercapai target yang diharapkan, seperti pada aktivitas fisik, mental dan emosional yang rata-rata 60,36%. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian siklus II dengan memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Tahap observasi dilakukan oleh penelitian dan guru kolaborator serta observasi terhadap murid pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi dan belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Belajar Murid
Siklus II

No	Indikator	Siklus II			
		Muncul		Tdk Muncul	
		Jlh	%	Jlh	%
A Aktivitas Fisik					
1	Murid menyimak	19	63,33%	11	36,66%
2	Murid membaca	19	63,33%	11	36,66%
3	Murid mencatat	20	66,66	10	33,33
Rata-rata A		64,44%		35,55%	
B Aktivitas Mental					
1	Murid bertanya	21	70%	9	27,00%
2	Murid menyimak	19	63,33%	11	36,66%
3	Murid menjawab	20	66,66%	10	33,33%
4	Murid memberikan contoh	18	60%	12	40%
5	Murid yang menyimpulkan	18	60%	12	40%
Rata-rata B		63,99%		35,39%	
C Aktivitas Emosional					
1	Murid yang bersungguh-sungguh	20	66,66%	10	33,33%
2	Murid yang bergembira	22	73,33%	8	26,66%
3	Murid yang berkerja sama	21	70%	9	30%
Rata-rata C		33,44		29,99	
Rata-rata A+B+C		53,95%		33,64	

Refleksi siklus II dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Dari data yang di peroleh selama observasi, diadakan pertimbangan dengan kolabolator untuk mendapatkan kesempatan dan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus II terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya persentase pencapaian. Hal ini memberikan gambaran bahwa metode inkuiri yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di Kelas IV SDN 10 Sankinahu Bengkayang. Oleh karena itu peneliti dan kolabolator serta observer membuat kesepakatan untuk melanjutkan ke siklus III .

Tabel 3
Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Pembelajaran
Siklus 3

No	Indikator	Siklus 3			
		Muncul		Tdk Muncul	
		Jlh	%	Jlh	%
A Aktivitas Fisik					
1	Murid yang menyimak materi pelajaran	27	90%	3	10%
2	Murid yang membaca materi pelajaran	26	86,66%	4	13,33%
3	Murid yang mencatat materi pelajaran	25	83,33%	2	6,66%
Rata-rata A		86,66%		9,99%	
B Aktivitas Mental					
1	Murid yang bertanya	27	90%	3	10%
2	Murid yang menyimak materi pelajaran	23	76,66%	5	16,66%
3	Murid yang menjawab materi pelajaran	26	86,66%	4	13,33%
4	Murid yang memberikan contoh materi pelajaran	28	93,33%	2	6,66%
5	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	27	90%	3	10%
Rata-rata B		85,33%		11,33%	
C Aktivitas Emosional					
1	Murid yang bersungguh-sungguh pada materi pelajaran	26	86,66%	4	13,33%
2	Murid yang bergembira pada materi pelajaran	27	87,09%	3	10%

3	Murid yang berkerja sama pada materi pelajaran	25	83,33%	5	16,66%
Rata-rat C			85,69%		13,33%
Rata-rata A+B+C			85,89%		11,55%

Refleksi siklus III dilakukan setelah tindakan dari data yang dilaksanakan pada hari rabu 19 febuari 2014 saat pembelajaran telah berakhir, didalam kesempatan antara peneliti yaitu kolabolator dan observer untuk menilai siklus III .

Tabel 4
Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

N o r	Indikato r	Baseline		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh muri d	%	Jlh muri d	%	Jlh Muri d	%	Jlh Muri d	%
A.	Aktifitas fisik								
1	Murid menyimak	8	26,66%	18	60%	19	63,33%	27	90%
2	Murid membaca	7	23,33%	18	60%	19	63,33%	26	86,66%
3	Murid mencatat	9	30%	19	63,33%	20	66,66%	25	83,33%
	Rata-rata		26,66%		61,11%		64,44%		86,66%

B Aktvitas Mental									
		8	26,66%	18	60%	21	70%	24	80%
1	Murid bertanya								
2	Murid menyimak	7	23,33%	17	56,66%	19	63,33%	23	76,66%
3	Murid menjawab	6	20%	18	60%	20	66,66%	26	86,66%
4	Murid memberikan	7	23,33%	18	60%	18	60%	28	93,33%

contoh									
5	Murid menyimpulkan	5	16,66%	16	53,33%	18	60%	27	90%
Rata-rata B			21,99%		57,99%		63,99%		85,33%
C Aktivita Emosional									
1	Murid bersungguh-sungguh	6	20%	19	63,33%	20	66,66%	26	86,66%
2	Murid bergembira	8	26,66%	18	60%	22	73,33%	27	87,09%
3	Murid berkerja sama	7	23,33%	17	56,66%	21	70%	25	83,33%
Rata-rata C			23,33%		59,99%		69,99%		85,69%
Rata-rata A+B+C			23,99%		60,36%		66,14		85,89%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 10 Sangkinahu Bengkulu dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri pada murid Kelas IV SDN 10 Sangkinahu Bengkulu mengalami peningkatan dari base line 26,66% ke siklus 3 86,66% meningkat sebesar 60% dengan kategori “Cukup Tinggi”. (2) Peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri pada murid Kelas IV SDN 10 Sangkinahu Bengkulu mengalami peningkatan dari base line 21,99% ke siklus 3 85,33% meningkat sebesar 63,34% dengan kategori “Tinggi”. (3) Peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri pada murid Kelas IV SDN 10 Sangkinahu Bengkulu mengalami peningkatan dari base line 23,33% ke siklus 3 85,69% meningkat sebesar 62,36% dikategorikan “Tinggi”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan murid secara aktif, bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara mental ,dan emosional.

Rendahnya aktivitas murid dapat berdampak terhadap hasil belajar murid. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan murid yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu. Aktivitas belajar murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan murid dengan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS yang menggunakan metode inkuiri agar pembelajaran lebih bermakna dan murid dilatih untuk mampu mengklarifikasikan dan memutuskan apakah suatu nilai itu dianggap baik atau tidak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimayu, Soli. 2008 **Strategi Pembelajaran**. Jakarta:Depdiknas
- Anita, Sri, dkk. 2008. **Strategi Pembelajaran Di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anton.M.Mulyono dan Suriyono(2001). *Aktivitas belajar* (online).
(<http://id.shvoong.com/diakses>).
- Asrori,M.dkk. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta:Multi Pressindo.
- Asrori,Jamal Makmur dkk. 2010. **Penelitian Tindakan Kelas**. Wonokerso: Laksana
- BSNP.2006. **KTPS SD/MI**. Jakarta:Depdiknas
- Dosen FKIP UNTAN.2007. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Poerwadarminta, (2003). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai pustaka..
- Sugiyono.(2007) *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung Alfaeta Suharsimi, Arikunto,(2009) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta.
- Sujidijono, AnasBumi Askara.2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta :Rasa Grafindo Persada.Tim Dosen IPS.2005 . *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pontianak